

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah dengan Perilaku Pemberantasan Jentik Nyamuk di Desa Kionten Kecamatan Kasreman

Nurul Hidayah

D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: nurulridlo@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan ,
Perilaku,
Masyarakat,
Demam
Berdarah

Abstrak

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang ditimbulkan oleh 1 dari 4 virus Dengue tidak selaras serta ditularkan melalui nyamuk, terutama *Aedes aegypti* serta *Aedes albopictus* yg ditemukan pada daerah tropis dan subtropis antara lain kepulauan di Indonesia sampai bagian utara Australia Tujuan penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dengan perilaku pemberantasan jentik nyamuk di Desa Kionten Kecamatan Kasreman. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 81 responden yang diambil secara Purposive Sampling. **Hasil:** didapatkan hasil paling banyak responden berpengetahuan kurang perilaku pemberantasan kurang sejumlah 22 (27,16%) **Kesimpulan:** Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang tentang DBD. Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden yang menyatakan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMP.

Correlation Level Of Knowledge about Dengue Fever With Mosquito Larvae Eradication Behavior In The Kionten Village

Key Words:

knowledge, behavior, society, dengue fever

Abstract

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by 1 out of 4 different dengue viruses and is transmitted through mosquitoes, especially *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* which are found in tropical and subtropical areas, including the islands in Indonesia to the northern part of Australia. This research is the relationship between knowledge about dengue fever and mosquito larvae eradication behavior in Kionten Village, Kasreman District. ***Methods:*** Quantitative research with a sample of 81 respondents taken by purposive sampling. ***Results:*** The results showed that the majority of respondents had less knowledge of eradication behavior in the amount of 22 (27.16%) ***Conclusion:*** Most of the respondents had less knowledge in the category of DHF. This is in accordance with the level of education taken by the respondents who stated that most of the respondents had a junior high school education background.

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) ialah penyakit infeksi yang disebabkan oleh 1 dari 4 virus Dengue tak selaras yang ditularkan melalui nyamuk, utamanya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditemukan pada daerah tropis dan subtropis seperti Indonesia dan Australia utara (Vyas, 2017). Penyakit demam berdarah telah mewabah dalam beberapa waktu terakhir. Kini penyakit ini telah ada di 100 negara di wilayah WHO. Di Amerika, Asia Tenggara, Pasifik Barat jumlah kasus telah >1,2 juta di tahun 2008. Jumlah penyakit DBD terus meningkat, di tahun 2015, 2,35 juta kasus DBD dilaporkan terjadi pada Amerika saja, dimana 10.200 peristiwa didiagnosis menjadi DB berat yang mengakibatkan 1181 nyawa meninggal (WHO, 2017).

Di Indonesia sendiri kasus ini sudah menjadi hal umum, data dari profil kesehatan Provinsi Jawa Timur 2018, tahun 2018 penderita DBD sebanyak 8.567, dengan jumlah kematian sebanyak 73 orang. Angka kematian dan kesakitan DBD di Jawa Timur sudah memenuhi target yang ditetapkan Kemenkes, tetapi untuk capaian Angka Bebas Jentik (ABJ) pada tahun 2018 sebesar 88,5% masih berada dibawah target yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 95\%$ (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penyebaran kasus DBD dapat terjadi karena urbanisasi wilayah, adanya perubahan iklim, kepadatan penduduk dan faktor epidemiologi mampu meningkatkan penyebaran kasus DBD (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Survey awal yang dilakukan di Desa Kionten menunjukkan hasil dari 10 responden terdapat 5 responden masyarakat berperilaku dalam pemberantasan jentik nyamuk kategori kurang, 3 responden masyarakat berperilaku dalam pemberantasan jentik nyamuk dalam kategori cukup, dan 2 responden masyarakat berperilaku dalam pemberantasan jentik nyamuk dalam kategori baik.

Peristiwa DBD dapat terjadi karna beberapa faktor seperti adanya agent pembawa virus, host yang rentan,

lingkungan yang kurang bersih sehingga mendukung nyamuk untuk berkembangbiak. Hal tersebut dapat terjadi karena perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan buruk.

Pemerintah telah mengupayakan beberapa solusi dalam mengurangi jumlah kasus DBD, keikutsertaan petugas kesehatan yang diimbangi dengan dukungan masyarakat akan mendukung tercapainya program pemerintah ini. Dalam penelitian Nur aina (2018) menyebutkan bahwa monev DB berbasis wilayah atau getas DBD, terdiri dari 3 kegiatan yaitu pencarian dan pengobatan kasus secara proaktif, geakan lingkungan bersih, dan terakhir penggalangan masyarakat untuk melakukan getas DBD. Secara spesifik diimplementasikan dengan cara 3M-Plus. Tindakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 3M-Plus dapat digunakan sebagai cara guna mengendalikan vektor dalam pencegahan penyakit DBD. Peranan kader kesehatan yang vital dapat mempengaruhi masyarakat dalam menegakkan gerakan PSN. Penelitian yang dilakukan oleh Suwanto dkk (2017), menyimpulkan bahwa pengendalian DBD yang berhasil ialah dengan mengikutsertakan program juru pemantau jentik (Jumantik) ke dalam bagian pembangunan kesehatan nasional, dengan melibatkan masyarakat yang berperan aktif sebagai jumantik dalam menegakkan pemberantasan DBD dinilai mampu mengubah perilaku dalam menerapkan kegiatan PSN

Kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat terkait DBD dapat menjadi andil mengapa kejadian DBD masih banyak. Atas dasar tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengan Perilaku Pemberantasan Jentik Nyamuk Di Desa Kionten Kecamatan Kasreman”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah penelitian korelasi dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kionten Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi mulai dari 01 Nopember-14 Nopember

2019. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kionten sebanyak 81 orang. Variable penelitian ini ialah tingkat pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dan perilaku pemberantasan jentik nyamuk. Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemberantasan jentik nyamuk adalah uji *spearman*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan informasi tentang gangguan jiwa di wilayah puskesmas Geneng bulan Nopember 2019 (n= 100).

Karakteristik	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	74,1
Perempuan	21	25,9
Umur		
Dewasa awal (21-40th)	24	29,6
Dewasa tengah (41-65th)	50	61,7
Usia lanjut (>65th)	7	8,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	16	19,8
SD	8	9,9
SMP	43	53,1
SMA	10	12,3
PT	4	4,9
Pekerjaan		
Swasta	20	24,7
Petani	32	39,5
IRT	10	12,3
Lainnya	19	23,5
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil penelitian mayoritas responden laki-laki dengan persentase sebanyak 60 (74,1%) responden. Mayoritas responden dalam penelitian yaitu kelompok dewasa akhir dengan usia 36-45 tahun dengan jumlah 50 (61,7%) responden. Sementara itu mayoritas responden dengan berpendidikan SMA/SLTA sebanyak 43 (53,1%) dan

mayoritas responden sebanyak 32 (39,5%) responden berprofesi sebagai petani.

2. Data Khusus

Pengetahuan DB	n	%
Baik	20	24,7
Cukup	30	37,0
Kurang	31	38,3
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil penelitian mayoritas responden tingkat pengetahuannya kurang dengan presentase sebanyak 31 (38,3%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 30 (37,0%) serta responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 20 (24,7%) responden.

Perilaku Pemberantasan	n	%
Baik	23	28,4
Cukup	34	29,6
Kurang	34	42,0
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pemberantasan jentik nyamuk yang kurang dengan presentase sebanyak 34 (42,0%), sedangkan responden yang memiliki perilaku pemberantasan jentik nyamuk dalam kategori cukup sebanyak 24 (29,6%) responden dan responden yang memiliki perilaku dalam pemberantasan jentik nyamuk kategori baik sebanyak 23 (28,4%) responden.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Gambaran pengetahuan tentang penyakit DBD dan perilaku pemberantasan jentik nyamuk

Hasil penelitian dengan jumlah responden terbanyak adalah memiliki pengetahuan yang kurang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi tentang pemberantasan jentik nyamuk dari tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan promosi kesehatan khususnya penyuluhan tentang pemberantasan jentik nyamuk berjalan kurang maksimal. Pengetahuan yang didapatkan responden akan menentukan

sikap dan pengambilan keputusan pada suatu objek tertentu. Jumlah informasi yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan orang tersebut. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin tinggi pengetahuan orang tersebut (Saryono, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 34 responden (42,0%) dengan perilaku pemberantasan jentik nyamuk kategori masih kurang. Menurut Notoatmodjo, 2007 terbentuknya perilaku baru pada seseorang diawali dengan tingkat pengetahuan orang tersebut. Stimulus dari luar akan menimbulkan pengetahuan baru dan respon yang akan membentuk sikap pada seseorang.

2. Hubungan pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD dengan perilaku pemberantasan jentik nyamuk

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kionten Kecamatan Kasreman diperoleh $P\text{ value} = 0,000$ menunjukkan $P\text{ value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberantasan jentik nyamuk di Desa Kionten Kecamatan Kasreman. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Rochmadina Suci (2018) yang menyatakan tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pemberantasan jentik nyamuk dengan nilai signifikan 0,464 dan nilai koefisien korelasi didapatkan 0,496 dengan menggunakan uji analisa *Rank-Spearman*.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemberantasan jentik nyamuk yaitu salah satunya pengetahuan. Dimana seseorang dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku pemberantasan yang baik. Menurut penelitian Atika Pratiwi 2009 mengatakan bertambahnya pengetahuan seseorang yaitu dengan meningkatkan jumlah informasi, pendidikan, dan pengalaman. Kemudian akan terbentuk perilaku seseorang terhadap hal yang ia hadapi. Semakin sering orang tersebut dalam mendapatkan informasi, maka akan semakin positif juga perilaku yang akan terbentuk. Seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2003), faktor predisposisi merupakan salah satu faktor

yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap tindakan yang akan dilakukan seseorang. Sedangkan menurut Rochmadina Suci (2018) perilaku pemberantasan jentik nyamuk yang masih kurang baik menunjukkan bahwa kurangnya pencerahan individu pada pentingnya menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan sekitar tempat tinggal supaya dapat mencegah penyakit demam berdarah (Rochmadina, Purnama, 2018).

Setiap orang mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, ada orang yang mempunyai pengetahuan baik, cukup, dan kurang. pengetahuan sendiri diartikan sebagai suatu hasil dari rasa ingin tahu seseorang dan terjadi melalui panca indera manusia dalam suatu obyek. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar didapatkan melalui panca indera mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Dalam hal ini tingkat pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: usia, pendidikan, dan pekerjaan. Namun, faktor-faktor tersebut tidak selalu menjadi faktor penentu mendapatkan pengetahuan dikarenakan informasi dapat diperoleh dari mana saja. Hal ini didukung oleh penelitian Abdat (2018), bahwa informasi tidak hanya didapat di pendidikan formal saja. Namun, di zaman modern seperti ini, informasi bisa didapat atau diterima dari media elektronik, media cetak, dan media sosial yang berkembang pesat seperti sekarang ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang tentang DBD. Hal ini sinkron dengan tingkat pendidikan yang ditempuh sang responden yang menyatakan mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA.
2. Ada korelasi antara pengetahuan terkait penyakit demam berdarah menggunakan perilaku pemberantasan jentik nyamuk di

Desa Kionten Kecamatan
Kasreman dengan P value 0,000

5. REFERENSI

- Budiman and Riyanto, A. (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Candra, A. 2010, 'Demam berdarah dengue : epidemiologi , patogenesis , dan faktor risiko penularan', Aspirator, vol. 2, no. 2, hal. 110–119.
- Chen, K., Suhendro, Nainggolan, L. dan Pohan, H. T. 2014, 'Demam berdarah dengue', in Ilmu Penyakit Dalam. 6 ed. interna publishing, jakarta, hal. 539–548.
- Chadijah, Siti., Rosmini., Halimuddin. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) di Dua Kelurahan di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Media Litbang Kesehatan Vol. 21 (2). 2011.
- Depkes RI (2016). Diakses pada tanggal 20 september 2019 pada jam 20.05 WIB dari <https://promkes.kemkes.go.id/?p=7443>
- Ginanjar Genis. (2007). *Apa yang Dokter Anda Tidak Katakan Tentang Demam Berdarah*. Jakarta : PT. Mizan Publika.
- Hadinegoro. (2004). *Tatalaksana Demam Dengue atau Demam Berdarah Dengue Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Helly, C. P., Kundre, R. dan Lolong, J. 2016, 'Hubungan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di desa watutumou', e-journal keperawatan, vol. 4, , hal. 2–6.
- Hidayat, A. A. A. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*
- Hidayat, A. A (2014) *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mardiana Ratna.(2010). *Panduan Lengkap Kesehatan: Mengenal, Mencegah dan Mengobati Penularan Penyakit dari Infeksi*. Yogyakarta : Citra Pustaka.
- Nasrullah, D. (2014). *Etika dan Hukum Keperawatan Untuk Mahasiswa dan Praktisi Keperawatan*. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Nuha Medika.